

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan ladang subur bagi para investor untuk menanamkan modalnya, terbukti dari banyaknya perusahaan asing yang kini beroperasi di Indonesia. Terlebih lagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana perdagangan bebas menguasai wilayah ASEAN termasuk Indonesia. Hal ini tentu akan membuka banyak peluang bagi masyarakat khususnya mereka yang sedang mencari pekerjaan atau yang akan membuka lapangan kerja. Peluang tersebut direalisasikan dengan mengedepankan kualifikasi yang dimiliki sebagai bekal untuk bersaing di dunia kerja agar menjadi tenaga kerja yang profesional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan profesional menurut Setiadi (2015: 8) yaitu memiliki pengetahuan yang lengkap terhadap apa yang dikerjakan atau dilakukan.

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka tenaga kerja profesional bisa dikatakan sebagai tenaga kerja yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan, ketrampilan atau keahlian, dan ketelatenan yang tinggi dan berpegang teguh pada nilai moral yang mendasari perbuatannya. Seseorang yang profesional akan lebih mudah mencapai tujuan dari setiap pekerjaan atau profesi yang digelutinya. Hal tersebut tentu akan berdampak pada karir jangka panjangnya, karena ia telah menjadi individu yang mempunyai kualifikasi untuk bisa bersaing di dunia kerja. Menjadi seorang yang profesional tentunya harus memiliki keunggulan kompetensi yang diperoleh melalui suatu proses, yakni pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Sari(2015: 2) berpendapat bahwa:

Pendidikan adalah (1) proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, (2) proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin, sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Sedangkan menurut Rofa'ah (2016: 11), "Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan, menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai potensial yang ada pada diri peserta didik, sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan dan akhlak yang mulia".

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi dan memperkaya. Berkaitan dengan upaya menghasilkan tenaga kerja yang profesional, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional menunjuk salah satu pendidikan formal di Indonesia, yaitu pendidikan kejuruan sebagai sub sistem untuk mewujudkan hal tersebut. Langkah yang diambil melalui jalur pendidikan dinilai lebih efisien karena proses yang diupayakan dirancang secara sistematis.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan kejuruan tingkat menengah memiliki peran besar dalam menghasilkan tenaga kerja yang profesional. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam rangka menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional agar mampu mengisi lapangan kerja yang

berkualitas sebagai alat unggulan bagi industri-industri Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Murniati (2009: 2) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karir tertentu, atau meningkatkan mutu para pekerja di bidang tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme. Sikap profesionalisme bisa dikembangkan dengan cara mengupayakan peningkatan kompetensi.

Menurut Muslich (2011: 15), “Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.” Sementara itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran. Tercapainya ketiga aspek kompetensi tersebut diharapkan mampu menjadi bekal bagi lulusan SMK untuk mempermudah langkah mereka dalam bersaing dan berkompetisi di dunia kerja secara optimal. Harapan itu seakan sirna setelah melihat realita saat ini yang menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang tidak memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengembangan karir.

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebagai salah satu sekolah kejuruan swasta tentu mengalami berbagai masalah. Kita tahu bahwa sekolah swasta selalu identik dengan siswa-siswi yang memiliki *image* kurang baik di mata masyarakat. Terlebih lagi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tidak menggunakan sistem klasifikasi untuk penerimaan siswa baru pada tahun 2016. Artinya, semua calon peserta didik yang mendaftarkan dirinya di SMK tersebut secara otomatis akan diterima meskipun tidak memiliki kompetensi

dalam bidang tertentu. Kondisi tersebut memperkuat alasan untuk diadakannya upaya peningkatkan kompetensi siswa agar tujuan dari SMK bisa tercapai, yaitu menghasilkan lulusan atau tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, sehingga mempermudah jalan bagi mereka untuk berkompetesi di dunia kerja.

Berikut ini adalah data mengenai Penerimaan Siswa Baru di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara:

Tabel 1.1 Penerimaan Siswa Baru SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Keterangan	Tahun	
	2016	2017
Pendaftar	387	326
Siswa yang diterima	387	321
Rata-rata kelas	26 – 32 siswa	

Berdasarkan tabel di atas, maka jelas bahwa dalam penerimaan siswa baru tidak menggunakan seleksi yang ketat. Artinya, calon siswa baru memiliki peluang yang besar untuk menjadi siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara meskipun tidak memiliki kompetensi di bidang tertentu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dalam Rangka Menghasilkan Tenaga Kerja Profesional Tingkat Menengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi siswa pada Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
2. Bagaimana relevansi antara kompetensi siswa Jurusan Akuntansi dengan kompetensi tenaga kerja?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Upaya peningkatan kompetensi siswa Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Relevansi antara kompetensi siswa Jurusan Akuntansi dengan kompetensi tenaga kerja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk menghasilkan informasi secara rinci dan faktual baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai upaya peningkatan kompetensi siswa jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pihak Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai wahana refleksi dan evaluasi agar dalam upaya peningkatan kompetensi siswa jurusan Akuntansi dilaksanakan secara optimal sehingga menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai wahana evaluasi diri agar selalu belajar meningkatkan segala aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi supaya menjadi tenaga kerja profesional tingkat menengah yang mampu bersaing dan berkompetisi di dunia kerja.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berarti dan menjadi bahan referensi atau bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.